

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
PADA SISWA KELAS VI SD.08 PAUH
KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guru
Memperoleh Sarjana Pendidikan*



Oleh

ZAFLI

90481

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
PADA SISWA KELAS VI SD.08 PAUH
KOTA PADANG**

Nama : ZAFLI

NIM : 90481

Program Studi : S1

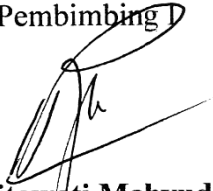
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

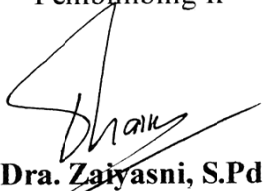
Padang, 11 Agustus 2011

Disetujui oleh:

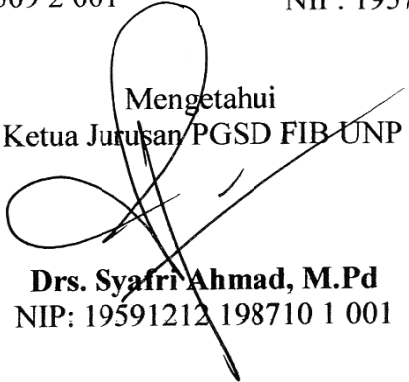
Pembimbing I


Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP: 19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Dra. Zaiyasni, S.Pd
NIP: 19570109 198010 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIB UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Student Teams-
Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VI SD.08
Pauh Kota Padang

Nama : ZAFLI

NIM : 90481

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Agustus 2011

Tim pengguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin. M.Pd	_____
Sekretaris	: Dra. Zaiyasni. S.Pd	_____
Anggota	: 1. Dra. Elfia Sukma, M.Pd	_____
	2. Drs. Nasrul S.Pd	_____
	3. Dra. Mayarnimar	_____

ABSTRAK

ZAFLI : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Bagi Siswa Kelas VI SD.08. Pauh Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah, bahwa pembelajaran membaca pemahaman sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Banyak di antara siswa yang kurang memahami isi bacaan terutama bacaan cerita, diantaranya: 1) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, 2) menjawab pertanyaan bacaan, dan 3) menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan kalimat sendiri. Melihat gejala tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas VI SD 08 Pauh Kota Padang. Penelitian ini meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan yang terdiri dari tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca, dan 3) penilaian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dimana akan dilakukan suatu penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 orang perempuan. Rancangan penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus 2 x pertemuan (5 x 35 menit). Dalam melakukan tindakan, pengamatan dilakukan oleh observer pada tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca. Dimana pada tahap prabaca dinilai dari aspek keterampilan berbicara, pada tahap saat baca dinilai dari aspek keterampilan membaca dan pada tahap pascabaca dinilai dari aspek keterampilan menulis.

Dari hasil penelitian siklus 1, bahwa keberhasilan siswa pada tahap prabaca mencapai 54 % dengan kualifikasi kurang. Pada tahap saat baca, keberhasilan siswa 79 % dengan kualifikasi sedang, dan pada tahap pascabaca keberhasilan siswa 76 % dengan kualifikasi sedang. Sehingga penilaian pada siklus 1 kualifikasinya masih kurang. Adapun keberhasilan pada siklus 2, pada tahap prabaca diperoleh 85 % dengan kualifikasi baik, tahap saat baca diperoleh 98 % dengan kualifikasi sangat baik dan tahap pascabaca diperoleh 84 % dengan kualifikasi baik. Jadi hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat jika dibandingkan dengan siklus 1.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Adapun skripsi ini berjudul ***“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Medel Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas VI SD 08 Pauh Kota Padang”***.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud, sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmat, Mpd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah member fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar membimbing dan memberi masukan pada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati mahyuddin. M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini .
5. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd, Bapak Drs. Nasrul dan Ibu Dra.Mayarnimar yang telah memberi kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Penilik Sekolah sekaligus merangkap kepala sekolah SD 08 Pauh yakni, Bapak Yuswil beserta teman-teman majelis guru yang telah ikut memberikan bantuan dan dorongan selama ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu, suami tercinta serta kakak, adik dan semua anakku yang tersayang yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan sesama kuliah SI PGSD yang tidak bisa disebutkan satu persatu,yang telah memberika dukunga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat adanya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman persetujuan skripsi

Halaman pengesahan

Surat pernyataan

Persembahan

Abstrak i

Kata pengantarii

Daftar Isiiv

Daftar Tabelvii

Daftar Lampiranviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan penelitian5

D. Manfaat penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori7

1. Membaca7

a. Pengertian Membaca7

b. Tujuan Membaca8

c. Jenis Membaca9

d. Membaca Apresiatif Dan Estetis10

e. Unsur-Unsur Cerita11

f. Proses Membaca Cerita Di SD11

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif12

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif13

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif14

d. Pembelajaran Kooperatif Model STAD	15
e. Penerapan Pendekatan Kooperatif Model STAD dalam Membaca Cerita di SD	16
B. Kerangka Teori	19
Bagan Kerangka Teori	22
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan jenis penelitian	24
a. Pendekatan.....	24
b. Jenis Penelitian	24
c. Alur Penelitian	26
2. Prosedur Penelitian	29
3. Data Dan Sumber Data	34
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
I. Hasil Penelitian	38
A. Hasil Penelitian Siklus I	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	50
d. Refleksi Tindakan	54
B. Hasil Penelitian Siklus II	55
a. Perencanaan	55
b. Pelaksanaan	56

c. Pengamatan	64
d. Refleksi Tindakan	67
II. Pembahasan	68
1. Pembahasan Siklus 1	68
2. Pembahasan Siklus 2	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
Daftar Rujukan	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian Skor	18
Tabel 2. Penghargaan kelompok	19
Tabel 3. Tingkat Penghargaan	21
Tabel 4. Nilai Dasar Bahasa Indonesia	43
Tabel 6. Nilai Simpulan Cerita (Pada Pascabaca)	49
Tabel 9. Penilaian Pada Siklus I	53
Tabel 10. Nilai individual (nilai kuis pada saat baca siklus II)	61
Tabel 11. Nilai kesimpulan Cerita Pada Siklus II	63
Tabel 12. Penilaian Pada Siklus II	66
Tabel 13. Perbandingan Keberhasilan Belajar Siswa	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1	78
Lampiran 2. Penilaian Teks cerita Siklus 1	83
Lampiran 3. Lembaran Diskusi Kelompok Siklus 1	85
Lampiran 4. Kunci Jawaban LDK	86
Lampiran 5. Tes Individual (kuis)	87
Lampiran 6. Lembar Jawaban Siswa pada Siklus 1	89
Lampiran 7. Gambar Siklus 1	97
Lampiran 8. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Guru pada Siklus 1	98
Lampiran 9. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Siswa pada Siklus 1	101
Lampiran 10. Dokumentasi Siklus 1	104
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2	106
Lampiran 12. Penilaian Teks cerita Siklus 2	110
Lampiran 13. Lembaran Diskusi Kelompok Siklus 2	112
Lampiran 14. Kunci Jawaban LDK	113
Lampiran 15. Tes Individual (kuis)	114
Lampiran 16. Lembar Jawaban Siswa pada Siklus 2	116
Lampiran 17. Gambar Siklus 2	125
Lampiran 18. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Guru pada Siklus 2	126
Lampiran 19. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Siswa pada Siklus 2	129
Lampiran 20. Dokumentasi Siklus 2	132

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman persetujuan skripsi

Halaman pengesahan

Surat pernyataan

Persembahan

Abstrak i

Kata pengantarii

Daftar Isiiii

Daftar Tabelvi

Daftar Lampiranviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan penelitian5

D. Manfaat penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori7

1. Membaca7

a. Pengertian Membaca7

b. Tujuan Membaca8

c. Membaca Pemahaman9

d. Jenis Membaca10

e. Membaca Apresiatif Dan Estetis10

f. Unsur-Unsur Cerita11

g. Proses Membaca Cerita Di SD12

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif13

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	14
c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif	15
d. Pembelajaran Kooperatif Model STAD	15
e. Penerapan Pendekatan Kooperatif Model STAD dalam Membaca Cerita di SD	16
B. Kerangka Teori	20
Bagan Kerangka Teori	23

BAB III METODA PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan jenis penelitian	25
a. Pendekatan.....	25
b. Jenis Penelitian	25
c. Alur Penelitian	27
2. Prosedur Penelitian	30
3. Data Dan Sumber Data	34
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian	37
A. Hasil Penelitian Siklus I	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	49
d. Refleksi Tindakan	60
B. Hasil Penelitian Siklus II	61

a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	62
c. Pengamatan.....	69
d. Refleksi Tindakan	73
II. Pembahasan	73
1. Pembahasan Siklus 1	74
2. Pembahasan Siklus 2	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
Daftar Rujukan	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian Skor	18
Tabel 2. Penghargaan kelompok	19
Tabel 3. Tingkat Penghargaan	22
Tabel 4. Nilai Dasar Bahasa Indonesia	42
Tabel 5. Daftar Nilai Membaca Kelas VI	45
Tabel 6. Nilai Simpulan Cerita (Pada Pascabaca)	48
Tabel 7. Hasil Penelitian Belajar Pada Siklus I (tahap prabaca)	54
Tabel 8. Hasil Penilaian Kuis Pada Siklus I (tahap saat baca).....	55
Tabel 9. Penilaian Pada Siklus I	59
Tabel 10. Nilai individual (nilai kuis pada saat baca siklus II)	61
Tabel 11. Nilai kesimpulan Cerita Pada Siklus II	63
Tabel 12. Penilaian Pada Siklus II	66
Tabel 13. Perbandingan Keberhasilan Belajar Siswa	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1	78
Lampiran 2. Penilaian Teks cerita Siklus 1	83
Lampiran 3. Lembaran Diskusi Kelompok Siklus 1	85
Lampiran 4. Kunci Jawaban LDK	86
Lampiran 5. Tes Individual (kuis)	87
Lampiran 6. Lembar Jawaban Siswa pada Siklus 1	89
Lampiran 7. Gambar Siklus 1	97
Lampiran 8. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Guru pada Siklus 1	98
Lampiran 9. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Siswa pada Siklus 1	101
Lampiran 10. Dokumentasi Siklus 1	104
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2	106
Lampiran 12. Penilaian Teks cerita Siklus 2	110
Lampiran 13. Lembaran Diskusi Kelompok Siklus 2	112
Lampiran 14. Kunci Jawaban LDK	113
Lampiran 15. Tes Individual (kuis)	114
Lampiran 16. Lembar Jawaban Siswa pada Siklus 2	116
Lampiran 17. Gambar Siklus 2	125
Lampiran 18. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Guru pada Siklus 2	126
Lampiran 19. Rambu-rambu karakteristik Pembelajaran Membaca Cerita dari Aspek Siswa pada Siklus 2	129
Lampiran 20. Dokumentasi Siklus 2	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca buku, baik buku yang berisikan ilmu pengetahuan, politik, agama, maupun buku sastra anak. Sastra anak yang dimaksud adalah berupa fiksi, biografi, puisi, drama, cerita rakyat dan cerita anak-anak.

Membaca cerita anak bagi siswa SD adalah suatu hal yang sangat bermakna dalam kehidupan sehari-hari, karena bacaan cerita memiliki sifat menyenangkan dan merupakan hiburan sehingga anak memiliki pengalaman dari cerita yang dibacanya. Nilai kesenangan juga merupakan hal yang menonjol, pada umumnya anak-anak menyukai cerita. Sebelum ia bisa membaca mereka sudah sangat suka mendengarkan cerita dari orang tua atau kakaknya, baik berupa cerita anak maupun cerita rakyat. Sesuai yang ditegaskan oleh Supriadi (2003:3) menyatakan bahwa :

“Kesenangan terhadap bacaan cerita merupakan naluri setiap individu. Tidak hanya anak-anak orang dewasa pun memiliki kesenangan terhadap cerita. Kesenangan yang dimiliki melalui membaca cerita anak-anak akan lebih mudah mengembangkan imajinasinya, misalnya dengan membaca cerita raja yang adil dan bijaksana, raja yang tampan dan putri yang cantik. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya”.

Dengan membaca atau mendengarkan pembacaan cerita rasa ingin tahu mereka akan lebih menonjol. Mereka cenderung untuk bertanya dan menanyakan

banyak hal. Hal ini sangat baik dan terus dipupuk untuk membina kemampuan intelektual yang selalu secara kritis mempertanyakan segala sesuatu, selain itu bacaan cerita anak tidak hanya memiliki nilai kesenangan semata, tetapi juga sekaligus mendidik sesuai yang ditegaskan oleh Huch (dalam Supriyadi 2008:5), "Dengan membaca/mendengarkan pembacaan cerita anak, anak-anak mendapatkan pengalaman dan pemahaman baru yang dapat memperluas horizon atau cakrawala pandang mereka, dan bacaan cerita dapat menghibur sekaligus mendidik"

Jelas bahwa pelajaran membaca cerita di SD sangat penting karena dapat memberikan kesenangan dalam rangka mengembangkan kemampuan imajinasi dan intelektualnya, selain itu memberikan pendidikan untuk dirinya. Mereka akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman langsung dari bacaan cerita yang dibacanya. Sehingga siswa mengalami perubahan sikap dalam dirinya ke arah yang lebih baik.

Adapun tujuan membaca di SD adalah untuk memahami wacana berupa petunjuk seperti petunjuk pemakaian obat, pemakaian minuman kaleng, makanan siap saji, dan petunjuk menunjukkan arah jalan dan sebagainya, serta untuk memahami teks panjang yaitu berupa cerita, karangan dan berupa berita koran, selain itu juga untuk memahami isi puisi, dongeng, pantun, cerita dan drama. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh Depdiknas (2006:17), "Tujuan membaca di SD adalah untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak-anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, cerita dan drama".

Berdasarkan pengalaman penulis terlihat bahwa siswa sekolah dasar tempat penulis mengajar kurang dapat memahami isi cerita yang telah dibacanya, diantaranya: 1). Siswa kurang dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita, seperti tema, tokoh, watak, alur, latar dan amanat cerita. 2). Siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan bacaan dan 3). Siswa kurang dapat menyimpulkan isi cerita yang sudah dibacanya. Selain daripada itu penulis kurang menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran. Penulis hanya menyuruh siswa membaca sendiri bacaan cerita, penulis kurang membimbing siswa untuk memahami cerita yang dibacanya sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan. Hal ini juga terlihat dari rekapitulasi nilai formatif, bahwa nilai rata-rata membaca cerita siswa hanya 60 sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 berarti pelajaran belum tuntas.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, penulis ingin menggunakan suatu pendekatan yaitu Pendekatan Kooperatif Model *Student Team-Achivment Divisions* (STAD) karena pendekatan ini adalah pendekatan yang dapat meningkatkan kecakapan individu seperti bertanya, menjawab pertanyaan teman, mengemukakan ide-ide atau pendapat, serta membahas materi pelajaran dalam kelompok. Hal yang dapat meningkatkan kecakapan kelompok, diantaranya setiap kelompok berusaha untuk mendapatkan penghargaan yang didasari dari nilai kelompok yang tertinggi. Nilai kelompok tersebut juga berasal dari sumbangan nilai setiap individu. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atau komitmen setiap individu, karena setiap individu akan menyumbangkan nilainya kepada kelompok. Pendekatan ini juga dapat

menghilangkan prasangka buruk terhadap temannya sendiri tidak bersifat menang sendiri dan juga tidak memiliki rasa dengki iri dan dendam terhadap teman-teman yang lain. Hal ini sesuai yang ditegaskan Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “Enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD, siswa akan terampil membaca sehingga hal ini membuat siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita dan menjawab pertanyaan bacaan, juga siswa akan terampil berbicara dengan cara berdiskusi, mengeluarkan ide/pendapat, bertanya dan menjawab dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, siswa juga akan terampil dalam menyimpulkan bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin membuat suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) di Kelas VI SD 08 Pauh Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas masalah dapat penulis rumuskan : “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang?”. Untuk itu penulis akan melihat :

1. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang pada tahap saat baca?
3. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari masalah di atas adalah : “Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang“. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang pada tahap saat baca.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif model STAD di kelas VI SD 08 Pauh kota Padang pada tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat sebagai acuan dalam memberi bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan proses pembelajaran pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD.

2. Bagi Guru

Meningkatkan penguasaan dan kemampuan dalam penggunaan pendekatan kooperatif model STAD yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan profesional penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan model STAD pada pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Farida (2007:2) “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf ke dalam kata-kata lisan)”.

Anderson (dalam Subarti, 1991:22) membaca merupakan “suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan”.

Ritawati (2003:3) mengemukakan bahwa “membaca mencakup dua keterampilan mendasar yaitu (1) keterampilan memprediksi makna, (2) keterampilan memahami dan memanfaatkan seefisien mungkin informasi visual yang ada di dalam bacaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk menemukan makna dari yang tertulis dan merupakan makna pokok yang menjadi syarat mutlak yang perlu dikuasai siswa. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang

terdapat di dalam tulisan. Sekarang peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Menurut Blonton (dalam Farida, 2007:2) mengatakan tujuan membaca yaitu:

1) membaca untuk kesenangan, 2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya, 6) untuk memperoleh informasi laporan lisan dan tertulis, 7) mengkonfirmasi untuk memudahkan prediksi, 8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari sumber tulis, 9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spasifik.

Menurut Oka (dalam Ritawati, 2006:6) tujuan membaca adalah “untuk membina siswa agar mereka memiliki: (1) kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersirat, dan tersurat serta membaca tuturan tertulis yang dibacanya, (2) pengetahuan yang sah tentang nilai fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu, (3) sikap yang positif tentang membaca”.

Selanjutnya Nurhadi (2006:134) mengemukakan tujuan membaca adalah:

1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) menangkap ide pokok/ gagasan utama buku secara cepat, 3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu misalnya (kebudayaan suku Indian), 4) untuk mengenali kata-kata sulit, 5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, 6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, 7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, 8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, 9) ingin mencari mereka barang yang cocok untuk dibeli, 10) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/ penulis, 11) ingin mendapatkan alat tertentu (instrumen afekte), 12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) untuk keterangan tentang definisi/ istilah.

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan, tujuan dari membaca adalah untuk memahami isi bacaan. Hubungan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Tujuan membaca banyak rumusannya tergantung dari mana kita melihatnya.

c. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman menurut Puji (2004 : 63) yaitu “Sebuah proses mempercayai upaya memahami bacaan sebelum ia membaca buku. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan.”

Rubbin (dalam J’sblog, 2009) mendefinisikan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Yeti 2007:4910 menyebut membaca ini dengan istilah membaca teliti, namun kita tidak menggunakan membaca teliti. Dalam membaca pemahaman kecepatan membaca yang kita gunakan bervariasi tergantung dari bacaan yang kita baca.

Dapat dipahami bahwa membaca pemahaman merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi dari bacaan. Maksudnya, latar belakang dari tulisan-tulisan yang dibaca berupa teks atau bacaan yang terdapat pada bacaan dapat berupa buku, surat kabar, majalah, teks cerita dan sebagainya.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Farida (2007:121) beberapa penelitian mengindikasikan bahwa, “di kelas tinggi SD hendaknya membaca nyaring paling kurang diberikan dua jam dalam satu minggu dan kegiatan membaca dalam hati kira-kira 25 menit perhari”. Sedangkan, Ritawati (2003:7) mengemukakan bahwa “pengajaran membaca di SD dibagi atas membaca permulaan, yaitu membaca yang diperintahkan bagi kelas I dan kelas II, serta membaca lanjutan untuk kelas-kelas tinggi, yaitu kelas III-VI SD”.

Menurut Slamet (2007:26) jenis membaca yang perlu dikuasai dalam ilmu pengetahuan dan kesusastraan cukup banyak. “Seperti (1) membaca intensif (2) membaca kritis, (3) membaca cepat, (4) membaca apresiasi dan estetis, dan (5) membaca teknik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa jenis membaca bermacam-macam sesuai dengan tujuannya, seperti: membaca nyaring untuk pengenalan simbol-simbol atau lambang bunyi, sedangkan membaca dalam hati untuk pemahaman yang tergolong membaca ekstensif dan membaca intensif.

e. Membaca Apresiatif dan Estetis

Membaca apresiatif dan estetis yang dikemukakan oleh Slamet (2007:87) adalah “dua membaca ini agak bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Objek kajiannya terutama karya sastra serta bacaan-bacaan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Karya sastra yang dimaksud adalah membaca puisi, cerita pendek, novel, cerita anak, dan drama”

Menurut Paino (2006:154) Apresiasi adalah “penerapan penjiwaan, sedangkan apresiasi sastra yaitu upaya untuk menerapkan hasil karya sastra dalam kehidupan sehari-hari”.

Untuk meningkatkan apresiasi sastra dan gemar membaca, siswa SD harus didengarkan dengan berbagai gender sastra yang dikemukakan oleh Novi (2006:9) bahwa” setiap siswa pada jenjang sekolah dasar diwajibkan membaca sembilan buku sastra (puisi anak, buku cerita anak, drama anak, dan cerita rakyat).”

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca apresiasi sastra di SD untuk memuaskan, menikmati dan merespon apa yang telah dibaca dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan apresiasi sastra tersebut siswa diharapkan dengan membaca buku sastra berupa puisi anak, buku anak, drama anak, dongeng dan cerita rakyat. Pada kesempatan ini peneliti menfokuskan pada pelajaran sastra berupa membaca cerita anak.

f. Unsur – unsur cerita

Unsur-unsur cerita yang dikemukakan oleh Wijoko (2006:49) bahwasanya “prosa atau cerita mempunyai unsur-unsur intrinsik yaitu: (1) tema, (2) amanat, (3) plot/ alur, (4) perwatakan, (5) setting/ latar, dan (6) pusat pengisahan”.

Titik (2008:55) mengemukakan bahwa “sebuah cerita mempunyai unsur-unsur cerita yang saling mengikat yang membentuk kebersamaan dalam penyajiannya. Unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, alau/plot, latar/ setting, serta gaya atau style”.

Sedangkan menurut Supriadi (2008:59), mengemukakan bahwa :Unsur-unsur cerita terbagi atas dua bagian yaitu unsur luar dan dalam karya tersebut. Unsur pembangun dari dalam cerita fiksi disebut unsur atau struktur intrinsik, yaitu 1) tema, 2) alur / plot, 3) tokoh dan penokohan, 4)

latar tempat dan waktu, 5) sudut pandang, dan 6) gaya bahasa. Sedangkan unsur cerita yang membangun dari luar disebut unsur ekstrinsik, yakni: 1) latar belakang pendidikan pengarang, 2) latar belakang penciptaan, dan 3) situasi ipoleksosbud saat penciptaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur cerita/ prosa fiksi dapat dibangun oleh unsur-unsur dari dalam (intrinsik) dan unsur-unsur dari luar (ekstrinsik). Unsur-unsur intrinsik terdapat dalam cerita sedangkan unsur-unsur ekstrinsik terdapat pada diri pengarang seperti latar pendidikan dan latar pembaca.

g. Proses Membaca Cerita di SD

Proses membaca cerita di SD menurut Saleh (2006:11) mengemukakan bahwa proses membaca dibagi menjadi 3 tahap yaitu : 1) prabaca, 2) saat baca, 3) pascabaca. “Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan”, sedangkan menurut Dawud (2008:4) mengemukakan bahwa “pembelajaran membaca cerita di SD meliputi tiga tahap yaitu: prabaca cerita saat baca cerita dan pascabaca cerita”. Tahap ini dapat digunakan untuk mengorientasikan serangkaian pembelajaran bertitik tolak dari suatu teks cerita, Fokus pembelajaran cerita di SD adalah pemahaman makna dan apresiasi isi cerita. Farida (2007:99) mengemukakan, “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam pelajaran membaca”.

Dari uraian pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa membaca cerita di SD ada tiga tahap, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Siswa

dapat mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang mereka ketahui serta latihan-latihan yang mereka lakukan.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Hamid (dalam Etin 2007:4) mengemukakan bahwa kooperatif mengandung pengertian “bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama”. Dalam kegiatan kooperatif individu sangat berperan dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk dari sumbangan setiap kelompok.

Menurut Wina (2008:242) bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan / tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Sedangkan menurut Farida (2007:34) “belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen yaitu jenis kelamin, kepandaian, latar belakang, dan suku yang berbeda. Namun keaktifan individu sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan nilai kepada kelompoknya, sehingga kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan.

Menurut defenisi di atas, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Menurut Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:12) tujuan pendekatan kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar akademik meskipun pendekatan kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu serta belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya, 3) mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Jadi penelitian dapat menjelaskan pendekatan kooperatif bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar, dapat menerima keragaman siswa, dan mengembangkan sikap sosial serta sikap empati siswa.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (dalam Nurhadi, 2009:62) keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut ini :

(a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nurasma, 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nurasma, 2008:21) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

d. Pembelajaran Kooperatif model STAD

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan

empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kelompok akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”. Menurut Karmawati (2009:3) “pembelajaran kooperatif model STAD dalam kegiatan kelompok mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif model STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

e. Penerapan Pendekatan Kooperatif Model STAD Dalam Membaca Cerita Di SD

Pembelajaran kooperatif model STAD terdiri atas 7 tahap yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut : (a) membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS, (b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat

atau lima orang dengan kemampuan yang heterogen, (c) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

b. Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

c. Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LDK yang telah dibagikan.

d. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan

e. Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

f. Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

g. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat penghargaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Pencapaian Skor

Skor Kuis	Poin Perkembangan
A. Lebih dari 10 point di bawah skor dasar.	5 poin
B. 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar.	10 poin
C. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar.	20 poin
D. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
E. Pekerjaan sempurna(tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan:

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 point, maksudnya adalah apa bila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin.

- b. 10 Poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin.
Maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin.
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah apa bila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin.
- d. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar = 30 poin maksudnya apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih dari 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang di peroleh 30 poin.

Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh 30 poin.

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok}}$$

Tabel 2 : Penghargaan Kelompok

No.	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan kelompok
1.	15 - 19 poin	Baik
2.	20 – 24 poin	Hebat
3.	25 poin	Super

Setelah selesai pembelajaran membaca cerita dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD maka guru atau peneliti dapat mengatakan bahwa membaca cerita dapat meningkatkan daya pikir, atau mengembangkan imajinasi dan intelektual mereka serta dapat membina hubungan sosial antara siswa, dan mereka saling menghormati dan menghargai (Nurasma, 2006).

B. Kerangka Teori

Pendekatan membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca cerita diantaranya adalah pendekatan kooperatif model *Student Teams-Achiviemment Divisions* (STAD) karena pendekatan kooperatif model STAD memfokuskan keterlibatan siswa dalam belajar kelompok. Dimana siswa bekerja sama, berlatih membahas materi atau masalah secara berkelompok. Diharapkan mereka saling berintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Mereka dapat melengkapi Lembaran Diskusi Kelompok (LDK). Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu.

Dalam kegiatan membaca cerita dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD ada 3 tahap yang dilakukan yaitu : tahap Prabaca, tahap saat baca, dan pasca baca. Adapun langkah-langkah pendekatan kooperatif model STAD ini adalah sebagai berikut :

Tahap prabaca, 1) Siswa menerima penjelasan tentang topik pembelajaran dari guru, dan mengadakan tanya jawab tentang topik, tersebut (membangkitkan schemata siswa). 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan sesuai dengan topic. 3) memberikan penjelasan awal yang berhubungan dengan materi

pembelajaran yaitu, membaca cerita yang mengandung unsur-unsur cerita dan amanat dalam cerita.

Tahap saat baca, 1) Siswa berkelompok, 2) Guru memberikan lembar LDK pada setiap kelompok, 3) Siswa membaca teks cerita anak yang sudah dibagikan, 4) Siswa membahas secara bersama tentang tema, , unsur cerita seperti : latar, tokoh, watak, dan amanat dari cerita, dan siswa mengisi lembar LDK yang sudah dibagikan, 5) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, kelompok lain memberi tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, 6) Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas hasil kerjanya masih terdapat kesalahan-kesalahan. 7) Guru memberikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan kelompok memperbaiki hasil kerjanya jika terdapat kesalahan. 8) Siswa mengerjakan soal kuis secara individu (tidak boleh bekerja sama). 9) Guru melakukan pemeriksaan hasil kuis tersebut.

Tahap pascabaca pada tahap ini, 1) Menyimpulkan kembali cerita yang sudah dibacanya. 2) Guru melakukan bimbingan kepada kelompok, 3) Memberikan penilaian kepada kelompok, 4) Guru membuat skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok, 5) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

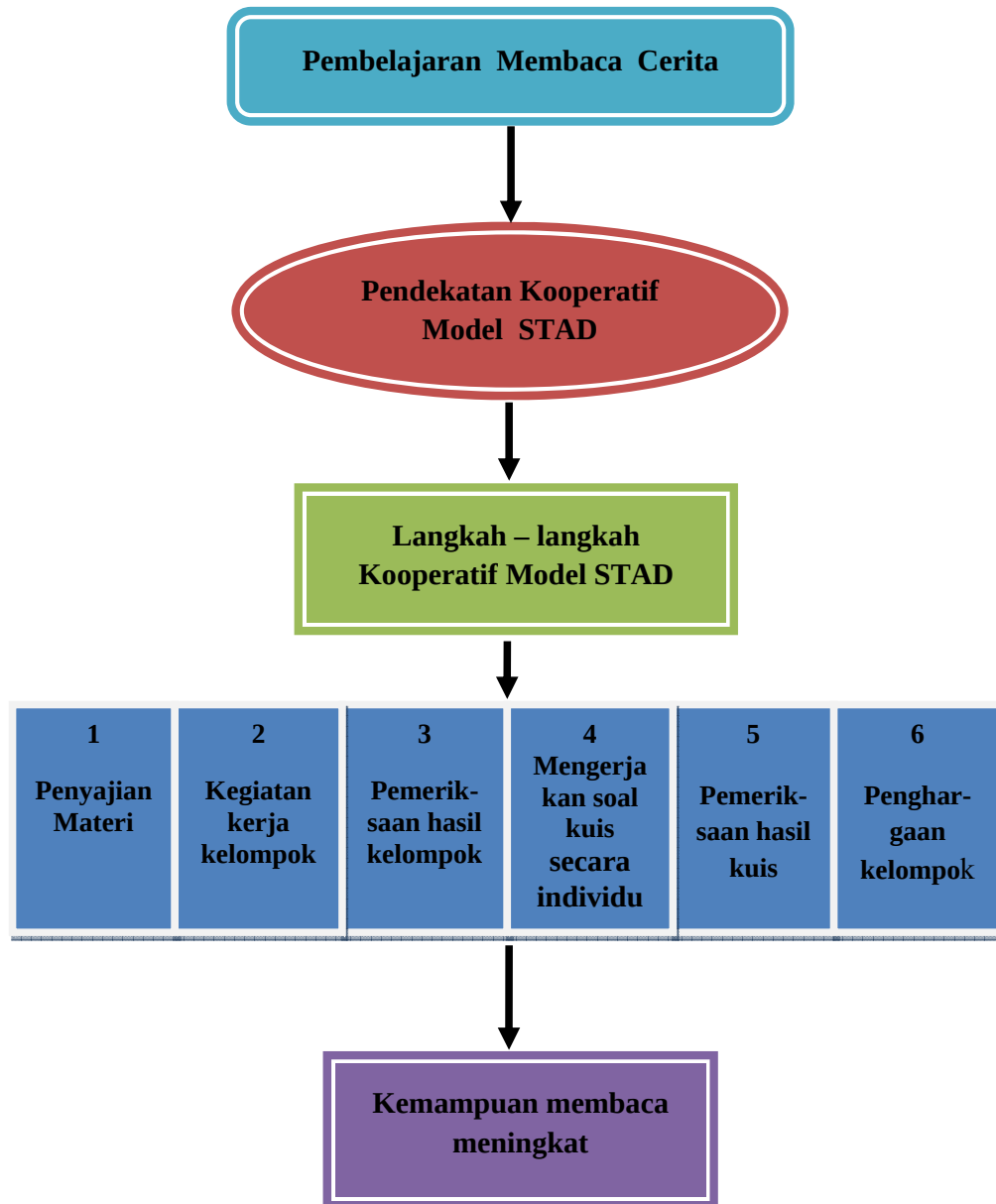
Setelah selesai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD, maka guru dapat menyatakan bahwa membaca cerita dapat meningkatkan daya pikir, membina hubungan sosial, saling menghargai dan mencintai.

Adapun pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilakukan tiga tingkat yaitu :

Tabel 3 : Tingkat Penghargaan

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15 – 19 poin	Baik
2	20 – 24 poin	Hebat
3	25 – 30 poin	Super

Bagan Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan penggunaan pendekatan kooperatif model STAD pada pembelajaran membaca pemahaman.

A. Kesimpulan

1. Penggunaan pendekatan kooperatif STAD dirancang dalam proram pembelajaran yang dikembangkan dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran membaca cerita dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca.
2. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah:
 - a. Pada tahap prabaca, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan cara melakukan Tanya jawab antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pada tahap ini yang dilakukan siswa adalah bertanya, menjawab, dan menanggapi suatu topik pembelajaran.
 - b. Pada tahap saat baca, penilaian yang dilakukan adalah penilaian kerja kelompok dengan tujuan untuk mengetahui sifat kerja sama dan sifat sosial siswa. Disini juga dilakukan penilaian individu (tes kuis) untuk

mengetahui peningkatan hasil membaca cerita yang isinya unsur-unsur intrinsik serta amanat cerita.

- c. Pada tahap pascabaca, evaluasi yang dilakukan siswa menyimpulkan cerita dengan kalimatnya sendiri tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, serta keindahan tulisan. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah: 1) Nilai dasar yang rata-ratanya 64, 2) Nilai kerja kelompok rata-ratanya 78, 3) Nilai kuis rata-ratanya 79 dan 4) Nilai kesimpulan cerita 78. Jika dirata-ratakan semua nilai tersebut adalah 74. Nilai ini kualifikasi cukup. Adapun nilai yang diperoleh pada siklus II adalah: 1) Nilai dasar yang rata-ratanya 64, 2) Nilai kerja kelompok rata-ratanya 86, 3) Nilai kuis rata-ratanya 98 dan 4) Nilai kesimpulan cerita 84. Jika dirata-ratakan nilai tersebut menjadi 82, nilai ini memiliki tingkat kualifikasinya baik.
3. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan berupa piagam. Piagamnya adalah untuk kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik
4. Dari hasil penelitian telah terungkap bahwa evaluasi menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh descriptor yang direncanakan dengan presentase siklus I dan siklus II.
5. Penggunaan pendekatan kooperatif model STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Saran

Dari hasil dan kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Disarankan kepada guru kelas VI di sekolah dasar atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman agar dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca cerita tersebut, salah satunya adalah pendekatan kooperatif model STAD, karena dengan model ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil pembelajarannya.
2. Disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran khususnya pembelajaran membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita (tema, tokoh, watak, latar, alur, dan amanat cerita).
3. Disarankan pada guru sekolah dasar agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca cerita lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Bambang Soehandro. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Dawud.2008. *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerita Dengan Teknik Skemata (Online)* <http://www.ksopun.web.id./jurnalpdf> download (diakses 5-2-2010)
- Depdikbud.2005.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Depdiknas
- Etin Solihatin.2006. *Cooperatife Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2007.*Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- <http://karmawatiyusuf.blogspot.com> (diakses hari Kamis 5-2-2010)
- Mutu. 1998.*Media Komunikasi dan Informasi Mutu Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurasma.2008.*Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Nurhadi. 2006. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi, dkk.2002. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Depdiknas
- Navi Rosmi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Badang : UNP Press
- Pakde Sova. 2008. *Strategi Pembelajaran Membaca (Online)* <http://massofawordpress.com> (diakses 5-12-2009)
- Puji Santoso.1994. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Subarti.2006.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Padang : PGSD Universitas Negeri Padang
- Slamet.2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendekatan dan UNS Press
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*
- Suharsini Diktanto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta